

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini di bab-bab sebelumnya, mengenai Front Hizbullah Dalam Konflik Sosial Keagamaan di Petir Tahun 1999-2000, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Kecamatan Petir termasuk ke dalam wilayah Pedesaan. Kecamatan Petir terletak dibagian Selatan Kabupaten Serang dengan jarak 17 Km ke Kabupaten Serang yang ditempuh dengan waktu 45 menit. Luas wilayah Kecamatan Petir 49,63 KM. Kehidupan agama Islam di Kecamatan Petir banyak mendapat pengaruh dari beberapa pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Petir, sehingga nilai-nilai keagamaan dan ajaran Islam terasa sangat kental di masyarakat. Masyarakat Kecamatan Petir juga memiliki kultur budaya campuran atau heterogen. Mayoritas penduduk Kecamatan Petir terdiri dari etnis Sunda dan etnis Jawa. Pada tahun 1999 Masehi, di Kecamatan Petir untuk sarana pendidikan sudah terdapat 24 SD, 2 SMP, 4 SMA , 7 MI, 8 MTs dan 5 MA. Terdapat pula 14 pondok pesantren serta lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam jalur luar sekolah yaitu Madrasah Diniyah sebanyak lima Madrasah. Menurut data BPS Kabupaten Serang di wilayah Kecamatan Petir tahun 1999 Masehi berjumlah 14 pondok pesantren, termasuk didalamnya terdapat 14 kiyai dan 1.960 santri.

2. Di Banten pada tahun 1999 berdiri sebuah Ormas Islam yang bernama Front Hizbullah, yang diketuai oleh K.H Cecep Bustomi dari Pandeglang. Tujuan K.H Cecep Bustomi mendirikan Front Hizbullah adalah ingin mengimplementasikan syariat Islam dengan dasar *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*. Didirikannya Front Hizbullah juga bertujuan untuk menolak partisipasi politik dalam gaya demokratis. Kemunculan gerakan Front Hizbullah dilatarbelakangi oleh tiga faktor: *Pertama*, sikap represif rezim penguasa terhadap kiyai-kiyai dan kelompok-kelompok Islam di Banten. *Kedua*, kegagalan aparat Negara untuk menegakkan hukum dan menjamin ketertiban masyarakat dan *ketiga*, praktik kemaksiatan yang terjadi di masyarakat.
3. Di Banten pada tahun 1999-2000 terjadi beberapa konflik yang disebabkan oleh gerakan radikal yang dilakukan oleh ormas Islam yakni Front Hizbullah yang diketuai oleh K.H Cecep Bustomi dari Pandeglang. Di Kecamatan Petir, terjadi beberapa kali kesusuhan akibat gerakan yang dilakukan oleh Front Hizbullah yang menertibkan acara Jaipong dalam sebuah hajatan di Kampung Katapura Desa Tambiluk Kecamatan Petir, Para anggota Front Hizbullah menganggap acara Jaipong mengundang kemaksiatan, sehingga perlu ditertibkan. Kerusuhan yang terjadi pada tanggal 23 Juli Tahun 2000 Masehi menewaskan salah satu anggota Kopasus yakni Enjat Sujatna dan 30 rumah warga rusak parah. Atas gerakan yang dilakukan oleh Front Hizbullah tersebut membuat masyarakat merasa resah dan trauma dengan gerakan-gerakan ormas Islam

yang bercorak radikal. Dengan demikian, hendaknya dalam berdakwah lebih baik menghindari praktek “menghalalkan segala cara” untuk mencapai tujuan dakwah yang mulia, serta mencerminkan ajaran agama Islam yang Rahmatan Lil’alamin. Sesuai dengan Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

B. Saran-saran

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dari segi penulisan sumber yang dikaji dan hal-hal yang lainnya. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan setelah membahas mengenai Front Hizbullah Dalam Konflik Sosial Keagamaan di Petir Tahun 1999-2000 Masehi , sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten diharapkan dapat mamberikan sarana dan prasarana yang menunjang agar lebih memudahkan mahasiswa dalam dalam mencari sumber informasi yang dijadikan sebagai sumber penulisan karya ilmiah.
2. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten kiranya perlu menambah sumber-sumber bacaan terkait dengan sejarah baik sejarah nasional, sejarah Islam dan kajian-kajian sumber mengenai peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh lokal di Banten agar dapat memfasilitasi sumber-sumber sejarah, sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari, memahami bahkan menjadikannya

sumber untuk penelitian kedepannya tentang peristiwa atau tokoh-tokoh lokal bersejarah Banten.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlu memberikan dukungan berupa kajian ataupun tulisan mengenai peristiwa sejarah kepada mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, agar mahasiswa dapat menggali serta memunculkan tulisan-tulisan baru mengenai peristiwa atau tokoh-tokoh bersejarah yang dianggap masih asing dan belum banyak orang mengetahuinya, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui peristiwa dan tokoh-tokoh dalam sejarah.